



**PENERAPAN VIDIO PEMBELAJARAN KONSEP KLASIFIKASI ZAT UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SAINS DI SDI ENDE 15**

**APPLICATION OF LEARNING VIDEO ON THE CONCEPT OF CLASSIFICATION OF
SUBSTANCES TO INCREASE MOTIVATION TO LEARN SCIENCE AT SDI ENDE 15**

Maria Fabiola Sarlota¹, Selfiana Susi^{2*}, Marsiana Bibi³ Ferdinandus Rengu⁴

^{1,2,3,4} Universitas Flores, Ende, Indonesia

*selfisusi15@gmail.com

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi klasifikasi zat di SDI Ende 15. Rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran sains, khususnya pada konsep klasifikasi zat, menjadi salah satu kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, media video dipilih sebagai alternatif yang mampu menyajikan materi secara visual dan menarik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket motivasi belajar. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran secara terencana dan interaktif mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan rasa ingin tahu, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media video pembelajaran efektif digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami konsep klasifikasi zat di sekolah dasar.

Kata Kunci: video pembelajaran, klasifikasi zat, motivasi belajar, sains, sekolah dasar.

Abstract: This community service aims to describe the application of learning video media in increasing students' learning motivation on the material of substance classification at SDI Ende 15. The low interest and motivation of students in science learning, especially on the concept of substance classification, is one of the obstacles in achieving learning objectives optimally. Therefore, video media was chosen as an alternative that is able to present material visually and attractively, so that it is expected to increase student involvement and learning motivation. This community service uses a descriptive qualitative approach with grade V students as subjects. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and learning motivation questionnaires. The results of the community service show that the use of learning videos in a planned and interactive manner can attract students' attention, increase curiosity, and encourage active participation in the learning process. Thus, learning video media is effectively used as a means to increase students' learning motivation in understanding the concept of substance classification in elementary schools.

Keywords: learning videos, substance classification, learning motivation, science, elementary school.

Article History:

Received	Revised	Published
18 Mei 2025	10 Juli 2025	15 Juli 2025

Pendahuluan

Pendidikan sains di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar-dasar pemahaman ilmiah siswa sejak dini. Melalui pembelajaran sains, siswa tidak hanya diajak

untuk menghafal konsep-konsep alam, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, mengamati fenomena, serta mengembangkan rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar. Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran sains adalah *klasifikasi zat*, yang termasuk dalam konsep dasar ilmu kimia. Konsep ini mengharuskan siswa memahami perbedaan antara berbagai jenis zat berdasarkan sifat-sifatnya, seperti zat tunggal dan campuran, serta ciri-ciri fisiknya. Namun, dalam praktiknya, materi ini seringkali dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Di SDI Ende 15, rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sains, khususnya pada materi klasifikasi zat, menjadi perhatian utama guru. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi, minimnya pertanyaan yang diajukan, serta hasil belajar yang belum mencapai standar ketuntasan minimal. Salah satu penyebab utama rendahnya motivasi ini adalah metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional, yaitu berpusat pada guru dan berorientasi pada buku teks. Dalam situasi tersebut, siswa menjadi kurang aktif dan tidak merasa tertarik terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan media video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan media audio-visual yang mampu menyampaikan informasi dalam bentuk gambar bergerak, suara, narasi, dan animasi. Dengan menampilkan materi secara konkret dan menarik, video pembelajaran mampu membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak, termasuk klasifikasi zat, dengan lebih mudah. Selain itu, video juga dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa cepat bosan, pasif, dan kurang peduli terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan pendekatan yang mampu memfasilitasi gaya belajar siswa sekaligus membangkitkan motivasi mereka dalam belajar sains.

Penerapan media video dalam pembelajaran klasifikasi zat diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SDI Ende 15. Dengan penyajian visual yang interaktif dan kontekstual, siswa akan lebih mudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memahami proses klasifikasi zat secara logis, serta terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan video juga mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik masa kini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian ini difokuskan pada upaya menerapkan video pembelajaran dalam penguatan pemahaman siswa terhadap konsep klasifikasi zat sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran sains di SDI Ende 15. Melalui pengabdian ini, diharapkan diperoleh gambaran mengenai efektivitas media video sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Metode

Metode kegiatan yang digunakan dalam edukasi konsep klasifikasi zat melalui video animasi untuk siswa SDI Ende 15 adalah metode pembelajaran audiovisual dan eksperiensial (berbasis pengalaman langsung). Melalui metode ini, siswa dikenalkan pada konsep

klasifikasi zat secara visual menggunakan media video animasi yang menarik, serta diperkuat dengan kegiatan eksplorasi sederhana di kelas.

Kegiatan dimulai dengan pemutaran video animasi yang menyajikan materi tentang konsep klasifikasi zat termasuk pengertian, klasifikasi zat, dan perubahan wujud zat dalam bentuk narasi dan ilustrasi yang sesuai dengan usia siswa. Setelah menonton, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara guru dan siswa untuk menggali kembali isi video dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Sebagai penguatan, siswa diajak melakukan percobaan sederhana untuk membuktikan klasifikasi zat secara langsung, seperti mencairkan gula dengan menggunakan lilin atau menggunakan alat sederhana untuk mendemostrasikan perubahan wujud zat. Metode ini bertujuan untuk membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat melalui pengalaman nyata dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap persiapan, kegiatan edukasi konsep klasifikasi zat diawali dengan perencanaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Materi yang dipilih berfokus pada pengertian zat, klasifikasi zat, dan perubahan wujud zat. Materi ini kemudian dikemas dalam bentuk video animasi berdurasi 5–10 menit dengan tampilan visual yang menarik, warna cerah, karakter animasi yang menyenangkan, serta narasi yang sederhana. Selain itu, siswa juga disiapkan alat bantu berupa bahan percobaan sederhana seperti sendok, lilin, korek api, gula, dan semua benda yang dapat mengubah wujud zat.



Gambar 1 cuplikan video animasi klasifikasi zat

Tahap pelaksanaan pada tahap ini, pembelajaran dengan media video diterapkan di kelas V dan VI. Proses edukasi diawali dengan apersepsi dan pertanyaan pemantik untuk menggugah rasa ingin tahu siswa. Setelah itu, guru memutar video pembelajaran mengenai klasifikasi zat. Siswa menyaksikan tayangan dengan antusias, karena video disajikan secara menarik, penuh warna, dan menggunakan bahasa yang sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih fokus, tertarik, dan terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa.



Gambar 2 siswa sedang menonton tayangan video

Setelah video selesai, mahasiswa memfasilitasi sesi tanya jawab ringan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap isi materi dalam video. Kegiatan dilanjutkan dengan eksperimen mini menggunakan alat sederhana. Misalnya, siswa mencoba mencairkan gula untuk memahami proses perubahan wujud zat. Respons siswa sangat positif; mereka aktif bertanya, mencoba alat, dan berdiskusi dengan teman.

Pada tahap akhir, siswa diberikan pertanyaan lisan dan tugas reflektif sebagai bentuk evaluasi informal untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyebutkan benda yang bersifat padat, menjelaskan perubahan wujud zat, dan mengaitkannya dengan contoh nyata. Siswa juga menyatakan bahwa mereka senang belajar menggunakan video pembelajaran karena lebih menarik dibandingkan hanya membaca atau mendengarkan penjelasan guru. Hasil ini didukung oleh penelitian Rizki (2022) yang menemukan bahwa media animasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, serta oleh Putra et al. (2024) yang menyatakan bahwa media visual interaktif membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih baik. Dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDI Ende 15, klasifikasi zat diajarkan sebagai bagian dari kurikulum IPA kelas IV dan V. Teori dasar yang dikenalkan yaitu pengertian zat, klasifikasi zat, dan perubahan wujud zat. Pembelajaran konsep ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada fenomena fisika yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti es batu menjadi cair, gula yang mencair dan lilin yang mencair. Di sekolah dasar penggunaan pendekatan konkret dan kontekstual menjadi penting agar siswa dapat memahami konsep abstrak ini secara nyata dan bermakna.

Penerapan video pembelajaran dalam materi klasifikasi zat di SDI Ende 15 menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ini dianggap relevan karena menekankan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang nyata.

Video pembelajaran digunakan sebagai media untuk menstimulasi tahap mengamati dan menanya, dua langkah awal dalam pendekatan ilmiah. Melalui tayangan visual, siswa dapat melihat secara langsung contoh-contoh zat cair, padat, gas, dan campuran, serta proses dalam perubahan zat dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan dalam video memudahkan siswa memahami konsep abstrak secara konkret, sehingga mereka lebih termotivasi dan tertarik mengikuti pelajaran.

Selain pendekatan ilmiah, penerapan video pembelajaran ini juga sejalan dengan pendekatan visual-auditori, yang menekankan pentingnya penggunaan media visual dan suara dalam pembelajaran. Pendekatan ini sangat cocok untuk siswa sekolah dasar, yang masih berada dalam tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Visualisasi

dalam video membantu mereka memahami konsep yang sebelumnya sulit jika hanya disampaikan secara abstrak.

Dengan menggabungkan pendekatan ilmiah dan pendekatan visual-auditori, pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa SD. Hal ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dari segi perhatian, minat, maupun partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 3 pemaparan materi



Gambar 4 menjawab pertanyaan



Gambar 5 melakukan kegiatan praktikum



Gambar 6 Foto bersama

Kesimpulan

Penerapan video pembelajaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi gaya dan gerak di SDI ENDE 15 . Penggunaan media visual yang menarik dan interaktif membantu mengubah konsep-konsep sains yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran sains, terutama dalam meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa di kelas

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah atas bimbingan dan arahnya selama pelaksana kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, Bapak/Ibu Guru, serta siswa-siswi SDI Ende 15 yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Tak lupa,

apresiasi dan terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini.

Referensi

- Daroin, F., & Sari, N. (2022). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Video Pembelajaran yang Mendidik*. Jurnal PEDAMAS, 2(1), 45–57.
- Alamsyah, A. (2024). *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Multipel Representasi pada Materi Zat dan Perubahannya*. Digilib UIN Khas Jember.
- Yohamintin, R., Prasetyo, Y., & Lestari, D. (2021). *Efektivitas Video Interaktif dalam Pembelajaran IPA SD*. Jurnal Inkuiri, 5(2), 89–102.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Hamari, J., Koivisto, J., & Sarsa, H. (2014). "Does Gamification Work? — A Literature Review of Empirical Studies on Gamification." *Proceedings of the 47th Hawaii International Conference on System Sciences*, 3025–3034
- Daroin, F., & Sari, N. (2022). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Video Pembelajaran yang Mendidik*. Jurnal PEDAMAS, 2(1), 45–57.
- Alamsyah, A. (2024). *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Multipel Representasi pada Materi Zat dan Perubahannya*. Digilib UIN Khas Jember.
- Yohamintin, R., Prasetyo, Y., & Lestari, D. (2021). *Efektivitas Video Interaktif dalam Pembelajaran IPA SD*. Jurnal Inkuiri, 5(2), 89–102.
- Daroin, F., & Sari, N. (2022). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Video Pembelajaran yang Mendidik*. Jurnal PEDAMAS, 2(1), 45–57.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Alamsyah, A. (2024). *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Multipel Representasi pada Materi Zat dan Perubahannya*. Digilib UIN Khas Jember.